
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DAN BANK CENTRAL ASIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2011-2015

Comparative Analysis Of Financial Performance Of Mandiri Bank (Persero) Tbk And Central Asia Bank (Persero) Tbk Period 2011-2015.

Oleh :
Nindri Wensen¹
Sri Murni²
Victoria Untu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Samratulangi Manado

email : ¹nindriwensen12@gmail.com
²srimurnirustandi@yahoo.co.id
³victorianeisyeuntu@yahoo.com

Abstrak : Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan sebagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Prsero) Tbk dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan alat analisis rasio keuangan dan uji beda *Independent Sampel T Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri dan Bank Central Asia dalam ratio ROA, BOPO dan NPL dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dalam CAR, NPM dan LDR. Manajemen Bank MANDIRI harus lebih memperhatikan serta meningkatkan kinerja keuangannya. Begitu juga untuk Manajemen Bank Central Asia diharapkan tetap mempertahankan kinerja keuangannya yang sudah baik.

Kata Kunci : kinerja keuangan, rasio keuangan.

Abstract : Banking is a financial institution that is a very important role in economic activity, because it is through the activities of credit and as services rendered by the bank, it can serve a variety of needs in the various sectors of the economy and trade. The existence of the banking sector as a sub-system in the economy of a country has an important role. Even in modern society everyday, most nearly engage the services of the banking sector. With the banking company in Indonesia will assist communities in improving their quality of life and may help the government in solving the economic problems that occurred in the country lately. This study aimed to analyze the financial performance of the Bank Mandiri (Persero) Tbk and Bank Central Asia (Prsero) Tbk. This research using descriptive analysis with analysis tools and test different financial ratios *Independent Samples T Test*. The results showed there are differences in the performance of Bank Mandiri and Bank Central Asia in the ratio of ROA, ROA and NPL and there are no differences in financial performance in the CAR, NPM and LDR. Bank MANDIRI management should pay more attention to and improve its financial performance. Likewise for the Management of Bank Central Asia is expected to retain its financial performance has been good.

Keywords: financial performance, financial ratios.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman bagi bank-bank yang bermasalah membuat para banker untuk bekerja keras untuk mendapatkan total asset yang lebih tinggi. Bank milik pemerintah misalnya seperti Bank Mandiri dan bank milik swasta yaitu Bank Central Asia keduanya memiliki aset terbesar pada masing – masing kepemilikannya sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bank ini adalah bank yang memimpin pangsa pasar Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta di Indonesia. Apabila kita hanya merujuk pada jumlah asset yang diperoleh bank itu saja maka akan sangat tidak relevan bila kita mengatakan bahwa bank yang dimaksud sudah berkinerja baik. Total Asset tersebut hanya bisa dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut. Banyak instrumen yang dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan perbankan yang salah satunya adalah melalui rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja atau *performance* bank secara keseluruhan ini adalah gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional perbankan dalam segala aspek. Salah satunya adalah untuk memprediksi kesehatan suatu bank (Jumingan, 2006).

Aspek likuiditas yang dipakai dalam rasio perbankan dapat diketahui dengan menghitung *cash ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*. Rasio keuangan untuk mengukur solvabilitas bank dapat diketahui dengan menghitung *capital adequacy ratio (CAR)*, *primary ratio*, dan *capital ratio*. Rasio Rentabilitas dapat diketahui dengan menghitung *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *NPM net profit margin*. Efisiensi operasional dapat diketahui dengan menghitung *BOPO* (Isna Rahmawati, 2008).

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio CAR.
2. Perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio ROA
3. Perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio NPM.
4. Perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio LDR.
5. Perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio BOPO.
6. Perbedaan kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio NPL.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank berasal dari bahasa Italia, *banco* yang berarti bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2008: 14).

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periodetertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas (Kasmir, 2002:2).

Kinerja Keuangan

Sawir (2003:1), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Analisis kinerja keuangana ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Rasio Keuangan

Kasmir (2011:104) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain.

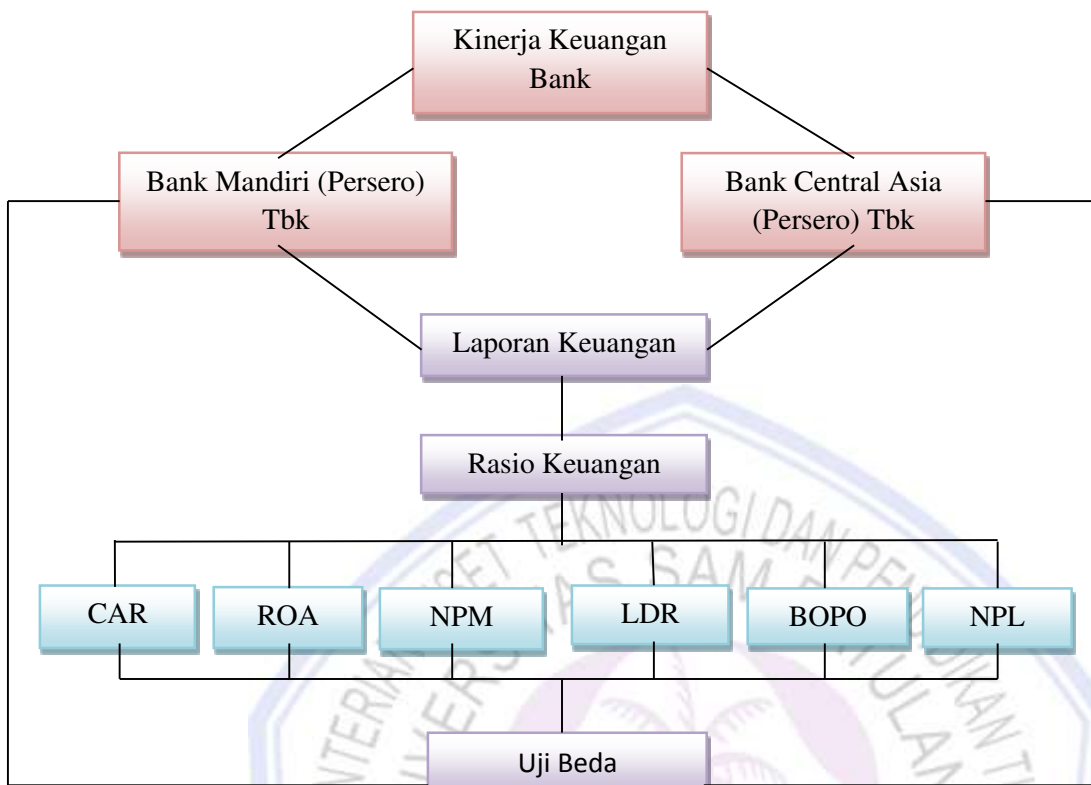
Penelitian Terdahulu

Yudiana Febrita, dkk (2015) Penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah.” Tujuan penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, metode yang dipakai adalah analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat rasio yang mengalami perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Rasio tersebut yaitu LDR, ROA, CAR, BOPO.

Nanik Linawati (2013) Penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Asuransi, Bank, Efek, Dan *Leasing* Periode 2007-2010”. Menggunakan metode analisis komparatif. Hasil penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan asuransi berbeda signifikan dibandingkan dengan kinerja keuangan bank terdapat pada rasio keuangan PER, PBV, EPS, ROA, DAR, dan DER. Sedangkan pada rasio keuangan ROE, *growth of revenue*, dan *net income growth*, perusahaan asuransi tidak berbeda signifikan dengan perusahaan bank.

Damara Andri Nugraha (2014) Penelitiannya mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Dan Pt. Bank Central Asia)”. Tujuan Penelitian untuk Membandingkan kinerja keuangan pada Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Dan Pt. Bank Central Asia). Hasil penelitian menunjukkan Terdapat perbedaan dari indikator ROA, ROE, dan CAR dan tidak terdapat perbedaan dari indikator LDR antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Central Asia.

I Gusti Ayu Purnamawati (2014) Penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global.” Tujuan penelitian Membandingkan kinerja keuangan pada perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indicator ROA, ROE, dan LDR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia. Tidak terdapat perbedaan dari indicator CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia.

Kerangka konseptual**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber : Olahan Data

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Diduga kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Diduga kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio NPM terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Diduga kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan.
5. Diduga kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.
6. Diduga kinerja keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan.

METODE PENELITIAN**Jenis, tempat dan waktu penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk. Desain penelitian seperti dikemukakan oleh Kerlinger (2000: 483) merupakan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian khususnya tentang dampak komparasi (perbandingan). Penelitian ini dilaksanakan di Manado selama bulan Desember 2016 sampai dengan selesai, dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari Publikasi Bank yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk periode tahun 2011-2015.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan alat analisis rasio keuangan, dan uji beda *Independent Samples T Test* digunakan untuk menguji signifikan tidaknya perbedaan mean antara dua kelompok yang saling independen. Alat analisis yang digunakan berupa rasio keuangan sebagai dasar analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia di dalam penelitian ini menggunakan 6 Rasio keuangan.

Pengujian Hipotesis

Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mandiri dengan Bank Central Asia menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel. 1 Descriptive Statistics Rasio Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015.

		Group Statistics			
	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BMRI	5	16.1900	1.48243	.66296
	BBCA	5	15.6400	2.32766	1.04096
ROA	BMRI	5	2.4260	.11908	.05325
	BBCA	5	3.7800	.10954	.04899
NPM	BMRI	5	34.2740	3.41140	1.52562
	BBCA	5	39.3480	4.48541	2.00594
LDR	BMRI	5	80.2700	5.86168	2.62143
	BBCA	5	72.7200	7.62345	3.40931
BOPO	BMRI	5	65.6420	2.85175	1.27534
	BBCA	5	62.0800	.89275	.39925
NPL	BMRI	5	1.8940	.31762	.14204
	BBCA	5	.5200	.13038	.05831

Sumber : Olahan Data

Analisis Rasio CAR

Pada hasil di atas dapat terlihat bahwa Bank Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 16,19%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank BCA sebesar 15,64%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Mandiri dan Bank Central Asia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 1,4824 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 16,900. Standar deviasi Bank BCA sebesar 2.3276 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 15,6400. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

Analisis Rasio ROA

Pada hasil di atas dapat terlihat bahwa Bank MANDIRI mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 2,426%, lebih rendah dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank BCA sebesar 3,78%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank BCA memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Mandiri masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Mandiri sebesar 0,1190 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2,4260. Standar deviasi Bank BCA sebesar 0,1095 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 3,7800. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

Analisis Rasio NPM

Pada hasil di atas dapat terlihat Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 34,27%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPM pada Bank BCA sebesar 39,34%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank BCA memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin tinggi nilai NPM maka laba bank semakin meningkat. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 3,41140 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 34,2740. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 4,48541 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 39,3480. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPM cukup baik.

Analisis Rasio LDR

Pada hasil di atas dapat terlihat bahwa Bank Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 80,27%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank BCA sebesar 72,72%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA. Standar deviasi Bank Mandiri 5,86168 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 80,2700. Standar deviasi Bank BCA sebesar 7,62345 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 72,7200. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

Analisis Rasio BOPO

Pada hasil di atas dapat terlihat bahwa Bank Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 65,64%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank BCA sebesar 62,08%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank BCA memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena Semakin rendah tingkat BOPO, maka semakin efisien tingkat biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 2,85175 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 65,6420. Standar deviasi Bank BCA sebesar 0,89275 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 62,0800. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

Analisis Rasio NPL

Pada hasil di atas dapat terlihat Bank Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 1,89%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank BCA sebesar 0,52%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2011-2015 Bank BCA memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank. Standar deviasi Bank Mandiri sebesar 0,31762 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1,8940. Standar deviasi Bank BCA sebesar 0,13038 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 0,5200. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Statistik Independent Sample t-Test

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	.890	.373	.446	8	.668	.55000
	Equal variances not assumed			.446	6.786	.670	.55000
ROA	Equal variances assumed	.321	.586	-18.712	8	.000	-1.35400
	Equal variances not assumed			-18.712	7.945	.000	-1.35400
NPM	Equal variances assumed	.298	.600	-2.013	8	.079	-5.07400
	Equal variances not assumed			-2.013	7.467	.081	-5.07400
LDR	Equal variances assumed	.571	.471	1.756	8	.117	7.55000
	Equal variances not assumed			1.756	7.505	.120	7.55000
BOPO	Equal variances assumed	5.845	.042	2.665	8	.029	3.56200
	Equal variances not assumed			2.665	4.777	.047	3.56200
NPL	Equal variances assumed	12.569	.008	8.949	8	.000	1.37400
	Equal variances not assumed			8.949	5.311	.000	1.37400

Sumber : Olahan Data

Rasio CAR

Hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,668 atau 66,8%. nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,668 > 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank BCA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian ditolak. Rata – rata CAR Bank Mandiri 16,19 lebih besar dari rata – rata CAR Bank BCA 15,64 yang artinya Bank Mandiri lebih baik dari Bank BCA namun hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,668 atau 66,8%. nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,668 > 0,05$. Maka Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA Sama.

Rasio ROA

Hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,000 < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank BCA terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian diterima. Rata – rata ROA Bank Mandiri 2.42 lebih kecil dari rata – rata ROA Bank BCA 3.78 yang artinya Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri.

Rasio NPM

Hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,079 atau 7,9%. nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,079 > 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank BCA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian ditolak. Rata – rata NPM Bank Mandiri 34.27 dan rata – rata NPM Bank BCA 39.32 yang artinya Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri. Namun hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,079 atau 7,9%. nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,079 > 0,05$. Maka Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA Sama.

Rasio LDR

Hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,117 atau 11,7%. nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,117 > 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank BCA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian ditolak. Rata – rata LDR bank Mandiri 80.27 lebih besar dari rata – rata LDR Bank BCA 72.72 yang artinya Bank Mandiri lebih Baik dari Bank BCA. Namun hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,117 atau 11,7%. nilai tersebut lebih besar dari α ; $0,117 > 0,05$. Maka Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA dianggap Sama.

Rasio BOPO

Dari hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,029 atau 2,9%. nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,029 < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank BCA terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian diterima. Rata – rata BOPO Bank Mandiri 65.64 lebih besar dari rata – rata BOPO Bank BCA yang artinya Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri.

Rasio NPL

Dari hasil Independent Sampel Test terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0%. nilai tersebut lebih kecil dari α ; $0,000 < 0,05$. hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank BCA terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian diterima. Rata – rata NPL Bank Mandiri 1,89 lebih besar dari rata – rata NPL Bank BCA yang artinya Kinerja Keuangan Bank BCA lebih baik dari Bank Mandiri.

Pembahasan**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (CAR)**

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* terhadap variabel modal (CAR) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA sama - sama memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsinya dalam menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR, dimana Bank Mandiri dan Bank BCA sama – sama memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan operasional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Purnamawati (2014). Dalam penelitiannya mengenai “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global”. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan Indonesia, Thailand dan Malaysia.

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (ROA)

Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test* terhadap variabel ROA menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2011-2015. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa Bank BCA lebih efektif dan efisien dalam mengelola modal dan asset yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perolehan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudiana Febrita, DKK (2015). Dalam penelitiannya mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah”. Menyatakan ada perbedaan kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (NPM)

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* terhadap manajemen (NPM) menunjukan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Tidak adanya perbedaan signifikan ini menunjukan bahwa dalam kinerja manajemen umum dan risiko dari Bank Mandiri maupun Bank BCA sama-sama baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan Meliangan (2014) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank CIMB Niaga.

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (LDR)

Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test* terhadap variabel Likuiditas (LDR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2011-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menyatakan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA mampu mengatur pemberian kredit kepada nasabah dan pengembalian dana nasabah saat akan ditagih dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Damara Andri Nugraha (2014) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (BOPO)

Hasil analisis menggunakan *independent sample t-test* terhadap variabel BOPO menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA periode 2011-2015. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai sig < 0,05. Adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa Bank BCA lebih efisien dalam tingkat biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan Bank MAandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nanda Sabra (2015). Dalam penelitiannya mengenai “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Metod Camel Pada Pt. Bank Mandiri Tbk dan Pt. Bank Central asia Tbk” ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Keuangan Bank Mandiri dan Bank BCA.

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN (NPL)

Hasil analisis dengan menggunakan *independent sample t-test* terhadap manajemen (NPL) menunjukan bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig < 0,05. Adanya perbedaan signifikan ini menunjukan bahwa Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fibriyani Nur Khairin (2013). Dalam penelitiannya mengenai “Analisis Perbandingan Rasio Roa Dan Npl Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Pada Pt. Bank Mega Tbk Dan Pt. Bank Mega Syariah Tbk)” ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat dari rasio permodalan (CAR).
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat dari Permodalan (ROA).
3. Tidak ada Perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat dari Earnings (NPM).
4. Tidak ada Perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat dari likuiditas (LDR).
5. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat dari rasio rentabilitas (BOPO).
6. Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank BCA dilihat dari kualitas asset (NPL).

Saran

Berdasarkan hhasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Bank Mandiri harus lebih memperhatikan serta meningkatkan kinerja keuangannya. Begitu juga untuk Manajemen Bank BCA diharapkan tetap mempertahankan kinerja keuangannya yang sudah baik. Meskipun sudah dikatakan baik Bank BCA perlu meningkatkan kualitas kinerja keuangannya karena masih ada beberapa kekurangan. Untuk Bank Mandiri harus terus meningkatkan kinerja keuangannya melalui peningkatan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank.
2. Perbankan dapat dijadikan pedoman untuk dapat membandingkan kinerja keuangannya dengan kinerja keuangan industrinya serta hal ini dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan di industri perbankan untuk dapat menentukan kekurangan perusahaan serta menjaga dan meningkatkan kondisi keuangan terhadap pesaing di industri perbankan.

3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAR, ROA, NPM, LDR, BOPO dan NPL sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mengukur kinerja keuangan yang belum diungkap, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumingan, 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmawati, Isna 2008. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia. Jurusan ekonomi islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Ghalia. Jakarta.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Agnes Sawir. 2003. "Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan". Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Kasmir, 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta.
- Yudiana Febrita, Putri Listi Fadah, Tatok Endhiarto 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. Jurnal. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember 2015.
- Nanik Linawati. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Asuransi, Bank, Efek, Dan *Leasing* Periode 2007-2010. Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id>
- I Gusti Ayu Purnamawati 2014. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean Setelah Krisis Global. Jurnal Program Studi Keuangan dan Perbankan Unmer Malang 2014. <http://www.jurkubsnk.wordpress.com>